

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2014 - 2018

Hartri Putranto

STIE Indonesia Banking School
hartri.putranto@ibs.ac.id

Abstract

The aim of this research is to analyze factors that affect the profitability of Regional Development Banks in Indonesia during the 2014 – 2018 period. The Independent variables of this research are NPL, LDR, BOPO, and CAR. The Dependent variable of this research is ROA. The type of data is used in this research is quantitative data. Data is processed using EViews 8. The result shows that NPL partially has an insignificant negative effect on ROA, LDR partially has a significant positive effect on ROA, BOPO partially has a significant negative effect on ROA, and CAR partially has a significant negative effect on ROA. The research also shows that simultaneously, NPL, LDR, BOPO, and CAR together have a significant effect on ROA

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018. Variabel independen penelitian ini adalah NPL, LDR, BOPO, dan CAR. Variabel dependen penelitian ini adalah ROA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data diolah menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), BOPO, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA)

1. Pendahuluan

Bank merupakan suatu lembaga Keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menjadi tempat yang dipercaya untuk menyimpan uang bagi orang pribadi, perusahaan swasta, BUMN/BUMD Instansi-instansi Pemerintah, Yayasan dan Organisasi-organisasi lain yang menginginkan keamanan serta manfaat atas uang yang disimpannya.

Berkaitan dengan diberlakukannya Otonomi Daerah maka terjadi Desentralisasi termasuk dalam hal Anggaran Belanja Pembangunan Daerah (APBD). Pengelolaan APBD secara financial dikelola oleh Bank Pembangunan Daerah Masing-masing Daerah. Dengan demikian peran Bank Pembangunan Daerah masing-masing daerah menjadi sangat penting dalam menunjang pembangunan suatu Daerah. Dengan otonomi daerah maka peran Bank Pembangunan Daerah suatu daerah menjadi penting. Oleh karena itu Kinerja Bank Pembangunan Daerah menjadi

penting untuk diamati. Faktor internal dan eksternal menjadi factor penting untuk melihat kinerja Bank Pembangunan Daerah.

Sebagai Kosekuensi adanya alokasi dana ke daerah yang dikelola oleh bank meningkatkan sisi pasiva dalam Neraca Bank Pembangunan daerah (BPD). Hal ini berarti terdapat tambahan sumber dana yang harus dikelola secara optimal oleh Bank Pembangunan Daerah (BPD). Tambahan dana itu harus dapat diimbangi dengan perkembangan sisi aktiva minimal sebesar dana yang dapat dipergunakan (Loanable Fund). Jika bank tidak dapat memanfaatkan sumber dana tersebut maka akan meningkatkan biaya dana, sebab bagaimanapun juga Pemerintah Daerah memiliki fungsi sebagai regulator yang mesti mengawasi kinerja Bank Pembangunan Daerah di Daerahnya masing-masing. Disisi lain factor Globalisasi secara Makro juga berpengaruh terhadap kinerja perbankan, tidak terkecuali Bank Pembangunan Daerah.

Bank umum di Indonesia terdiri dari Bank umum milik negara, Bank umum milik swasta

nasional, Bank umum milik swasta asing, Bank campuran, Bank daerah, dan Bank umum syariah. Peranan bank umum sangat dominan dalam perekonomian masyarakat di Indonesia pada umumnya. Setiap kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari peran bank maupun lembaga keuangan lainnya. Dalam menjalankan aktivitasnya, bank menawarkan berbagai produk yang berisi kegiatan pendukung perekonomian masyarakat, mulai dari jasa menabung, mengirimkan uang, atau jasa lainnya yang mempermudah masyarakat melakukan aktivitas bisnis dan perekonomian sehari-hari.

Kondisi perbankan di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat. Persaingan tersebut pada saat ini tidak hanya dari segi produk dan layanan tetapi juga berkembang keinovasi dan teknologi. Hal ini dilatarbelakangi kondisi era generasi baru yang sudah sangat bergantung dengan peran digital. Bank-bank saat ini mulai bersaing untuk dapat memberikan kepuasan kepada nasabahnya. Kepuasan nasabah saat ini bukan hanya dilihat dari bagaimana produk perbankan tersebut memenuhi kebutuhannya, tetapi juga dari layanan dan fasilitas teknologi yang diberikan bank untuk dapat mendukung nasabah dalam melakukan transaksi atau aktivitas keuangannya.

Persaingan perbankan saat ini juga dilatarbelakangi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Strategi yang dilakukan pihak perbankan untuk menghadapi hal ini pada dasarnya terpola pada bagaimana cara menguasai pangsa pasar yang ada, sekalipun pertumbuhan perekonomian sedang tidak stabil yang berakibat kebutuhan pasar juga mengalami penurunan. Perlambatan ekonomi domestik tidak terlepas dari pemulihan ekonomi global yang masih lemah. Di Indonesia akselerasi belanja modal dan barang pemerintah pusat terkait pada pembangunan infrastruktur belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Situasi persaingan yang ketat juga mendorong Bank Pembangunan Daerah untuk gencar menyalurkan dananya terutama pada proyek di daerah masing-masing sehingga melonggarkan sisi pengawasan kredit yang berpotensi terhadap Non Performing Loan (NPL). Disamping itu faktor pengaruh NPL bias dikategorikan kedalam 2 (dua) bagian yakni faktor Internal dan Faktor Eksternal. Salah satu cara bank umum bertahan yaitu dengan meningkatkan kinerja kreditnya. Kinerja kredit Bank dilihat dari seberapa banyak kredit yang disalurkan, dan seberapa kecil kredit bermasalah atau macet yang dihadapi.

Kredit dalam bahasa latin berarti "credere" yang artinya kepercayaan. Sehingga kredit merupakan kegiatan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat yang membutuhkan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang disepakati oleh kedua belah pihak dengan adanya beban bunga yang

harus dibayarkan debitur (peminjam) berdasarkan asas kepercayaan. Bunga kredit lebih tinggi dibandingkan bunga simpanan, sehingga selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan menjadi sumber dana utama yang digunakan untuk biaya operasional bank. Semakin tinggi kredit yang dikeluarkan bank, maka semakin besar juga bunga kredit yang didapat bank.

Pemberian kredit harus dilakukan secara hati-hati, dikarenakan dalam pemberian kredit terdapat adanya resiko. Resiko tersebut biasanya disebut sebagai resiko kredit. Resiko kreditya itu berupa kegagalan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, kebangkrutan ataupun penundaan bayaran, penyangkalan atas kewajiban, dan percepatan pembayaran kewajiban, atau gagal bayar (Laurent dalam Rokhim& Mal, 2014).

Resiko kredit dapat diminimalisir apabila pemberian kredit oleh bank dilakukan secara tepat. Agar pemberian kredit tepat maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Kegiatan analisis menjadi kegiatan yang wajib dilakukan sebelum adanya keputusan untuk pemberian kredit kepada calon debitur atau pemohon. Kegiatan analisis seperti menganalisa karakter calon debitur, latar belakang, pekerjaan, jaminan, tujuan peminjaman dan lain-lain. Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Calon debitur dapat memberikan informasi palsu dan menyalahgunakan dana pinjaman sehingga pembayaran akan sulit ditagih dan menyebabkan kredit macet atau NPL (Non Performing Loan).

Salah satu factor yang mempengaruhi kondisi bank adalah dimana bank bias menekan biaya yang dikeluarkan. Seperti diketahui pengertian biaya bias dikategorikan dalam 3 (tiga) jenis yaitu Cost Of Fund, Cost Of Loanable Fund dan Cost Of Money. Ketiga istilah ini sebenarnya memiliki perbedaan satu sama lain. *Cost of funds* dimaksudkan sebagai biaya yang dikeluarkan bank atas dana yang dihimpun sebelum diperhitungkan besarnya ketentuan cadangan likuiditas wajib atau *eserve requirement*. Sedangkan *cost of loanable funds* adalah biaya dana setelah dikeluarkan likuiditas wajib atau *reserve requirement*. Ketentuan *reserve requirement* ini dinyatakan dalam prosentase tertentu dari jumlah dana yang diterima dari masyarakat disebut juga dana pihak ketiga. Jumlah inilah yang selanjutnya disebut dengan cadangan likuiditas wajib yang harus selalu tersedia di sisi asset neraca bank baik dicatat dalam setiap bank minimal 5% dari total dana pihak ketiga yang harus disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia. Ketentuan ini disebut dengan Saldo Giro Wajib Minimum bank yang berlaku saat ini untuk dana pihak ketiga dalam rupiah.

Secara matematis, semakin besar ketentuan *reserve requirement* atau saldo giro wajib minimum (GWM) yang ditetapkan Bank Sentral

semakin besar pula biaya dana (*cost of loanable funds*) bank. Atau dengan kata lain semakin tinggi ketentuan prosentase likuiditas wajib minimum semakin banyak jumlah dana yang *idle*, baik dalam bentuk Kas atau dalam Giro Pada Bank Sentral dan semakin tinggi biaya dana bank karena setiap satu rupiah dana yang menganggur (*idle*) atau tertahan dalam Kas dan Giro Pada Bank Sentral merupakan komponen biaya yang harus diperhitungkan dalam menentukan besarnya biaya dana, misalnya diasumsikan biaya dana rata-rata tertimbang sebesar 15% per tahun dan ketentuan cadangan likuiditas wajib minimum (*reserve requirement*) 5%, maka *cost of loanable funds* adalah

$$\frac{100}{(100 - 5)} \times 15\% = 15,79\%$$

Selanjutnya dalam perhitungan biaya dana juga dikenal *cost of money* yang merupakan penjumlahan dari total *cost of loanable funds* dan *biaya overhead*. Apabila *cost of funds* 15,79% dan *overhead* 4%, maka *cost of money* adalah 19,79%.

Oleh karena itu biaya bank harus dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh Bank. Dengan demikian kita perlu menghitung efisiensi antarbiaya dan manfaat yang dikenal dengan nama BOPO. Ratio ini menunjukkan efisiensi bank dalam operasinya. Selain itu bank harus menjaga kredibilitasnya dengan mempertahankan kecukupan modalnya, sehingga bank bias menjaga tingkat kesehatannya. Untuk mengukur tingkat modal bank dapat diukur dengan ratio CAR (Capital Adequacy Ratio).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, serta didukung oleh penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank. Dalam hal ini Bank Pembangunan Daerah dengan mengambil sampel 10 (Sepuluh) Bank Pembangunan Daerah periode 2014 - 2018, dengan melihat pengaruh NPL, LDR, BOPO dan CAR terhadap ROA.

2. Kajian pustaka

Return on asset (ROA)

Menurut Leon and Ericson dalam Mardi dan Liya (2016), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan profit yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Pada sector perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa

depan melalui investasi laba ditahan.

Ratio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga berujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan berbagai income.

Non performing loan

NPL digunakan untuk mengukur risiko kredit. Menurut Leon and Ericson dalam Mardi dan Liya (2016), *Non Performing Loan* adalah kredit yang kategori kolektabilitasnya di luar kolektabilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. NPL merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya.

NPL merupakan kredit yang mengalami kesulitan dalam melakukan pelunasannya. Rasio Non Performing Loan merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank (Riyadi, 2006). Bank Indonesia memberi aturan untuk rasio NPL harus dibawah 5 %. Rumus perhitungannya seperti berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100 \%$$

NPL adalah Kolektibilitas Kredit golongan 3 (tiga), 4 (empat) dan 5 (Lima)

Loan to deposit ratio

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

“*Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).*”

Menurut Riyadi (2006) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. Rasio LDR minimum yang harus dipelihara bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 78 %. Rumus perhitungan LDR yaitu :

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Total DPK}) \times 100\%$$

BOPO

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah.

BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Capital adequacy ratio

Menurut Dendawijaya (dalam Fitri, 2012) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Bank Indonesia menentukan rasio CAR yang harus dipatuhi semua bank umum yaitu 8 %.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Rumus perhitungan CAR yaitu:

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank} / \text{ATMR}) \times 100 \%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh NPL terhadap ROA

Jika NPL semakin rendah, maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan (Rahim dan Irpa, 2008 dalam Agustiningrum, 2013). Dari penjelasan tersebut dapat diajukan hipotesis berikut

H₁: *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut Pasaribu dan Sari (2011) dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik, maka akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh

laba (profitabilitas).

H₂: *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Semakin besar jumlah biaya operasi (BOPO) maka ROA semakin rendah. Kondisi ini terjadi karena setiap biaya peningkatan operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi yang lebih besar akan menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

H₃: BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

Pengaruh CAR terhadap ROA

Semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi ROA. Tingginya CAR menunjukkan bahwa modal bank semakin besar. Tingginya CAR juga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Jadi, dengan bertambahnya modal bank dan bertambahnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank dapat melakukan ekspansi kredit untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya (Sudiyatno dan Suroso 2010).

H₄: *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

H₅: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan tahunan pada Bank Pembangunan Daerah periode 2014-2018 dari Infobank. Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Populasi pada penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Indonesia yang terdiri dari 26 Bank Pembangunan Daerah. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank Sumut, Bank Nagari, Bank Sumsel BABEL, Bank DKI, Bank BJB, Bank Jateng, Bank Jatim, Bank Kalbar, Bank BPD Kalsel, dan Bank Kaltim. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari infobank. Periode penelitian yang dilakukan yaitu dari tahun 2014-2018.

4. Hasil Penelitian

Uji Chow

Hasil uji chow pada penelitian ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.966250	(9,36)	0.0731
Cross-section Chi-square	19.991213	9	0.0180

Sumber: Data diolah eviews

Hasil uji chow menunjukkan bahwa ρ value dari *cross-section-F* adalah 0,0731 berarti lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian juga dapat dilihat dari perbandingan F hitung dengan F tabel yang menunjukkan bahwa F hitung sebesar 1,966250 lebih kecil dari F tabel yaitu 2,58 maka H_0 diterima. Derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah 45 (n-k) dan 4 (k-1). Hal tersebut menunjukkan bahwa model *common effect* lebih baik dibandingkan model dengan model *fixed effect*.

Uji hausman

Hasil uji hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada table 2

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.024632	4	0.9060

Sumber: Data diolah eviews

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa ρ value sebesar 0,9060 yang berarti lebih besar dari alpha 5% atau 0,05. Nilai *chi-squares* adalah 1,024632 lebih kecil dari nilai kritis *chi-squares* yaitu 9,49. Berarti H_0 diterima. Derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

Uji lagrange multiplier (LM)

Hasil uji hausman pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T\bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

$$= \frac{10 \times 5}{2(5-1)} \left[\frac{5^2(0,109744)}{1,780776} - 1 \right]^2$$

$$= 6,758462597$$

Hasil pengujian menunjukkan LM statistik sebesar 6,758462597 berarti lebih kecil dibandingkan nilai tabel *chi squares* yaitu 9,49, dengan df sebesar 4 pada α 5% (0,05). Kesimpulannya adalah H_0 diterima, sehingga model *common effect* lebih baik dibandingkan dengan dengan model *random effect*.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	NPL	LDR	BOPO	CAR
NPL	1.000000	-0.242256	0.524245	-0.017055
LDR	-0.242256	1.000000	0.098146	-0.148295
BOPO	0.524245	0.098146	1.000000	-0.161255
CAR	-0.017055	-0.148295	-0.161255	1.000000

Sumber: Data diolah eviews

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan eviews seperti pada tabel 3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas karena korelasi dibawah 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji hausman pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.970955	Mean dependent var	4.172873
Adjusted R-squared	0.968373	S.D. dependent var	3.996876
S.E. of regression	0.192181	Sum squared resid	1.662001
F-statistic	376.0770	Durbin-Watson stat	1.803532
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.900917	Mean dependent var	2.636400
Sum squared resid	1.831784	Durbin-Watson stat	1.498421

Sumber: Data diolah eviews

Berdasarkan hasil tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai *R-squared unweighted* lebih kecil daripada *R-squared weighted* atau ($0,900917 < 0,970955$) maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji kesesuaian model

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *common effect*, hal ini berdasarkan dari terpilihnya model *common effect* pada uji *chow* dan uji *langrange multiplier* yang telah dilakukan menggunakan *eviews* 8. Hasil persamaan regresi yang dipilih yaitu:

$$ROA = 10,4328155984 - 0,0191596009568 \text{ NPL} \\ + 0,00799411611093 \text{ LDR} \\ - 0,102895957337 \text{ BOPO} \\ - 0,0303936099483 \text{ CAR}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa: nilai konstanta yaitu 10,4328155984 hal ini berarti *Return On*.

1. *Asset (ROA)* memiliki nilai positif yaitu sebesar 10,4328155984 apabila variabel independen lainnya (*NPL*, *LDR*, *BOPO*, dan *CAR*) bernilai 0 (*nol*). Nilai koefisien *NPL* negatif sebesar $-0,0191596009568$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *NPL* dengan *ROA*, berarti, jika nilai *LDR*, *BOPO*, dan *CAR* tetap, sedangkan *NPL* mengalami kenaikan 1 % maka nilai *ROA* akan turun sebesar $-0,0191596009568$.
2. Nilai koefisien *LDR* positif sebesar 0,00799411611093. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *LDR* dengan *ROA*, berarti, jika nilai *NPL*, *BOPO*, dan *CAR* tetap, sedangkan *LDR* mengalami kenaikan 1 % maka nilai *ROA* akan naik sebesar 0,00799411611093.
3. Nilai koefisien *BOPO* negatif sebesar $-0,102895957337$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *BOPO* dengan *ROA*, berarti, jika nilai *NPL*, *LDR*, dan *CAR* tetap, sedangkan *BOPO* mengalami kenaikan 1 % maka nilai *ROA* akan turun sebesar $-0,102895957337$.
4. Nilai koefisien *CAR* negatif sebesar $-0,0303936099483$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara *CAR* dengan *ROA*, berarti, jika nilai *NPL*, *LDR*, dan *BOPO* tetap, sedangkan *CAR* mengalami kenaikan 1 % maka nilai *ROA* akan turun sebesar $-0,0303936099483$.

Deskriptif Statistik

Hasil pengolahan data untuk menghitung nilai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan pola penyebaran dari data empiris dari sample yang telah dikumpulkan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Statistik

	ROA	NPL	LDR	BOPO	CAR
Mean	2.636400	2.934600	91.37980	76.11660	21.01100
Median	2.675000	3.135000	91.41000	76.06500	20.95000
Maximum	3.920000	7.960000	106.5300	90.99000	29.88000
Minimum	0.890000	0.330000	66.57000	64.89000	14.17000
Std. Dev.	0.614242	2.137872	9.020560	5.514087	3.737530
Skewness	-0.289071	0.320224	-0.613591	0.249823	0.307199
Kurtosis	3.319457	1.986801	3.306564	2.924748	2.944273
Jarque-Bera	0.908961	2.993220	3.333242	0.531892	0.792898
Probability	0.634778	0.223888	0.188884	0.766480	0.672705
Sum	131.8200	146.7300	4568.990	3805.830	1050.550
Sum Sq. Dev.	18.48735	223.9544	3987.155	1489.853	684.4874
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data diolah *eviews*

Nilai rata-rata *NPL* yaitu 2,934600, nilai rata-rata *LDR* yaitu 91,37980, nilai rata-rata *BOPO* yaitu 76,11660, dan nilai rata-rata *CAR* yaitu 21,01100. Nilai standar deviasi *NPL* adalah 2,137872, standar deviasi *LDR* adalah 9,020560, standar deviasi *BOPO* adalah 5,514087, standar deviasi *CAR* adalah 3,737530.

Nilai *NPL* minimum sebesar 0,330000 sedangkan *NPL* maksimum sebesar 7,960000, nilai *LDR* minimum sebesar 66,570000 sedangkan *LDR* maksimum sebesar 106,5300, nilai *BOPO* minimum sebesar 64,890000 sedangkan *BOPO* maksimum sebesar 90,990000, nilai *CAR* minimum sebesar 14,170000 sedangkan *CAR* maksimum sebesar 29,880000.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil estimasio uji Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada table 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.895114
--------------------	----------

Sumber: Data diolah *eviews*

Adjusted R-squared menunjukkan bahwa 0,895114 atau 89,5114% berarti variabel *NPL*, *LDR*, *BOPO*, dan *CAR* mempengaruhi *ROA* sebesar 89,5114% dan sisanya 10,4886% ($100\% - 89,5114\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil penghitungan estimasi uji simultan (uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7. Uji F

F-statistic	105.5431
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah eviews

Dari hasil tersebut diperoleh prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000. Hasilnya adalah NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji t

Hasil uji parsial dengan uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada table 8.

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.43282	0.549529	18.98503	0.0000
NPL	-0.019160	0.016652	-1.150579	0.2560
LDR	0.007994	0.003397	2.353147	0.0230
BOPO	-0.102896	0.006356	-16.18957	0.0000
CAR	-0.030394	0.007780	-3.906387	0.0003

Sumber: Data diolah eviews

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai probabilitas NPL yaitu 0,2560 berarti lebih dari 0,05, hal tersebut berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Nilai Probabilitas LDR yaitu 0,0230 berarti lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Nilai Probabilitas BOPO yaitu 0,0000 berarti lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- Nilai probabilitas CAR yaitu 0,0003 berarti lebih kecil dari 0,05, hal tersebut berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari uji t dapat ditarik kesimpulan dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

Uji t dalam model *common effect* menunjukkan bahwa nilai *coefficient* NPL sebesar

- 0,019160 yang berarti negatif. Probabilitas NPL yaitu 0,2560 berarti lebih dari 0,05 atau ρ value > alpha, maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, jadi H_1 ditolak. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Fajari dan Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- Uji t dalam model *common effect* menunjukkan bahwa nilai *coefficient* LDR sebesar 0,007994

yang berarti positif. Probabilitas LDR yaitu 0,0230 berarti lebih kecil dari 0,05 atau ρ value < alpha, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, jadi H_2 diterima. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Agustiningrum (2013) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

- Uji t dalam model *common effect* menunjukkan bahwa nilai *coefficient* BOPO sebesar -0,102896 yang berarti negatif. Probabilitas BOPO yaitu 0,0000 berarti lebih kecil dari 0,05 atau ρ value < alpha, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, jadi H_3 diterima. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Defri (2012) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
- Uji t dalam model *common effect* menunjukkan bahwa nilai *coefficient* CAR sebesar -0,030394 yang berarti negatif. Probabilitas CAR yaitu 0,0003 berarti lebih kecil dari 0,05 atau ρ value < alpha, maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, jadi H_4 diterima. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sudiyatno (2010) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA).
- Dari hasil tersebut diperoleh prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ρ value < alpha (0,05) jadi H_0 ditolak. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan oleh *F statistic* sebesar 105,5431 > F tabel sebesar 2,58. Hasilnya adalah NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, berarti H_5 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan yaitu bahwa tidak semua hipotesis yang dibentuk diterima. Hanya hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5 yang dapat diterima. Sedangkan hipotesis 1 ditolak, variabel yang ditolak adalah variabel NPL

Beberapa penelitian sebelumnya mempunyai hasil berbeda-beda, untuk lebih jelasnya perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dapat dilihat sebagai berikut:

Agustiningrum (2013) telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPL, dan LDR, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Penelitian tersebut mempunyai hasil yaitu CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Defri (2012) telah melakukan penelitian tentang pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, dan BOPO, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Penelitian tersebut mempunyai hasil yaitu CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Fajari dan Sunarto (2017) telah melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai 2015). Variabel independen yang digunakan adalah CAR, LDR, NPL, dan BOPO, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Penelitian tersebut mempunyai hasil yaitu variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Sudiyatno dan Suroso (2010) telah melakukan penelitian tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005 – 2008. Variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), BOPO, CAR, dan LDR, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah ROA. Penelitian tersebut mempunyai hasil yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Biaya Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018 menggunakan data panel, maka kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018.
2. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018.
3. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia periode 2014-2018.
4. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indo-

nesia periode 2014-2018

5. Variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA

Keterbatasan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka keterbatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun yaitu tahun 2014 -2018, variabel penelitian yang digunakan hanya *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan CAR, peneliti hanya menggunakan 10 Bank dalam penelitian. .

Saran

Berikut adalah beberapa Saran lain dari penulis yaitu diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti untuk menggunakan data tahun laporan keuangan lebih banyak lagi, diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti untuk menggunakan variabel lebih banyak lagi, diharapkan bagi peneliti yang ingin meneliti untuk menggunakan sampel Bank lebih banyak lagi.

Daftar Referensi

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Depok :PT Raja Grafindo Persada.
- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayana*, (online), Vol.2, No. 8 Tahun 2013 (id.portalgaruda.org).
- Astrini, Km. Suli, I Wayan S & I Ketut S. (2014). Pengaruh CAR, LDR, dan *Bank Size* Terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), Volume 2, (<https://ejournal.undiksha.ac.id>).
- Atiqoh, Nourma. (2015). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Inflasi dan GDP terhadap NPL (Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, (online), Vol.3, No.2, (id.portalgaruda.org).
- Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, (Online), Vol. 1, No.1 September 2012 (ejournal.ump.ac.id).
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diyanti, Anin dan Endang Tri Widyarti. (2012).

- Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*, (online), Vol 1, No 2, (<https://ejournal3.undip.ac.id>).
- Fajari, Slamet dan Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Prosiding Seminar Multi Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK KE-3 (Sendi_U 3) 2017* ISBN: 9-789-7936-499-93, (online), (<https://www.neliti.com>).
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.bi.go.id>
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT.GramediaPustaka Utama.Infobank
- Jusmansyah, Muhamad & AgusSriyanto. (2013). Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Terhadap Non Performance Loan. *Jurnal Akuntansi*, (online), (<http://www.e-jurnal.com/>).
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kinanti, Shinta Anggun. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA Terhadap NPL pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Online), Volume 5, No 1, (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id).
- Mardi, Mardi & Liya Faradila. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, (online), Vol 2, No 1. (<http://jurnal.ut.ac.id/JOM/article/view/413>)
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama, cetakan ketujuh. Yogyakarta: Ekonesia.
- Pasaribu, Hiras dan Sari, Rosa Luxita. (2011). Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, (online), Vol. 4, No. 2 Juli 2011 (www.jurnal.unsyiah.ac.id).
- Rahamanda, Ryan dan Musdholifah (2016). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Gross Domestic Product terhadap Non Performing Loan pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, (online), Volume 4, No 3, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>).
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rokhim, Rofikoh & Mal Isnaini S M Y. (2014). Risiko NPL Kredit Bank Pembangunan Daerah Sebagai *Regional Champion*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (online), Vol.18, No.1.
- Roring, Gaby D.J. (2013). Analisis Determinan Penyaluran Kredit oleh Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) di Kota Manado. *Jurnal Ekonomi*, (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>).
- Sudiyatno, Bambang & Suroso, Jati. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2005 – 2008). *Jurnal Dinamika Dan Keuangan Perbankan*, (online), Vol 2, No 2 Tahun 2010 (www.unisbank.ac.id).
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (cetakan ke-14). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.